

PELAKSANAAN PEMASANGAN IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI UPTD PUSKESMAS RI RAJABASA LAMPUNG SELATAN

Anna Dwi Wulandari Yona Desni Sagita Maya Fadilah, Yesi Yuniasari, Eka Noviana, Budi Trisnawati
Universitas Aisyah Pringsewu

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Yona Desni Sagita yonayori1207@gmail.com Universitas Aisyah Pringsewu	Implan merupakan metode KB jangka Panjang (MKJP). Alat kontrasepsi ini membutuhkan keterampilan dalam melepas dan memasangnya. Implan merupakan salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berbentuk batang kecil yang dipasang di bawah lapisan kulit lengan atas bagian dalam. Implan berisi hormon progesteron yang dapat efektif selama tiga tahun dan dapat kembali subur setelah proses pencabutan (BKKBN, 2020). Menurut BKKBN, implan merupakan salah satu strategi pelayanan KB untuk percepatan penurunan angka Total Fertility Rate (TFR) di Indonesia. Berdasarkan pemakaiannya, implan lebih efisien karena dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan metode non MKJP dilaporkan terjadi 10 per 1000 pengguna (BKKBN, 2020).. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa profesi bidan serta meningkatkan pengetahuan dan edukasi masyarakat tentang alat kontrasepsi implan. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui ceramah dan diskusi serta tanya jawab alat kontrasepsi dan dilanjutkan dengan pemasangan implan. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang implan sekaligus meningkatkan cakupan MKJP pada aksektor KB. Keywords: Kata Kunci : Wanita Usia Subur, Alat Kontrasepsi, Implan.
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Berdasarkan laporan Bappenas dalam Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk Indonesia pada 2020 bakal mencapai 271 juta jiwa atau bertambah 10 juta dari jumlah penduduk pada tahun lalu. Pada 2035, jumlah penduduk Indonesia akan menembus 300 juta.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk Provinsi Lampung mencapai 9.176.546 jiwa pada tahun 2022, naik 94.754 ribu jiwa dibandingkan tahun 2021. Jumlah penduduk Lampung tersebut terdiri atas 4.697.217 jiwa penduduk laki-laki dan 4.479.329 penduduk perempuan. Pada kabupaten Lampung Selatan jumlah penduduk 1.064.301 jiwa.

Tahun 2020 presentase ibu meninggal di Indonesia yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun sebesar 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program Keluarga Berencana dapat dilaksanakan dengan baik, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui penggunaan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2021). BKKBN melaporkan, cakupan peserta KB aktif di Indonesia tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Data kepesertaan KB aktif di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 adalah sebesar 102,8 %.

Menurut BKKBN 2020, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020 yang memakai metode kontrasepsi implan sebesar 8,5%. Angka ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntik 72,9%, metode pil 19,4%, dan metode IUD sebesar 8,5%. Jika dilihat dari efektivitas, suntik dan pil termasuk metode kontrasepsi jangka pendek yang memiliki tingkat efektivitas lebih rendah dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pola ini terjadi setiap tahun, yang dapat menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan program ini, laju pertumbuhan penduduk pada periode 2010-2035 diprediksi akan mengalami penurunan menjadi 0,62%. (Bappenas, 2017)

Sejalan menurunnya laju pertambahan penduduk harus diikuti dengan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang merupakan inti dari bertambah atau berkurangnya pertambahan penduduk. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Sedangkan pembangunan keluarga merupakan upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (UU No 52 Tahun 2009).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, terutama pada WUS di negara-negara berkembang. Sejumlah penelitian di India dan Bangladesh, sebagai contoh, menemukan bahwa tingkat pendidikan, jumlah anak serta status ekonomi menjadi determinan penting pada penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi. Sementara itu, hasil penelitian di Afrika menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, lokasi tempat tinggal, dan status kawin adalah sejumlah prediktor terkait penggunaan kontrasepsi pada remaja perempuan yang aktif secara seksual. Sehingga, peningkatan kualitas dan cakupan informasi serta pelayanan kontrasepsi pada seluruh kelompok WUS, tak terkecuali pada WUS 15-19 tahun, menjadi kebutuhan sekaligus tantangan program KB saat ini.

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022, pola penggunaan alat kontrasepsi akseptor baru di Provinsi Lampung tahun 2022 sebanyak 13, 23%, lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti KB suntik 51,03% dan pil sebanyak 25,46%

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022, Metode KB yang paling banyak dipakai adalah metode suntik dengan 104.460 orang peserta KB diikuti dengan

metode Pil KB dengan 29.560 orang peserta. Untuk metode kontrasepsi jangka panjang seperti implant, terdapat beberapa Puskesmas yang belum mencapai target indikator dibawah 80%.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi pada remaja kawin di Indonesia, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi stakeholders dalam menyiapkan strategi intervensi program kesehatan reproduksi yang tepat dan efektif (Rismawati, 2015).

METODE

Pemecahan masalah dalam pengabdian ini berupa intervensi berupa penyuluhan pada ibu-ibu wanita subur yang hendak melaksanakan program KB implant. Sasaran pada kegiatan pelayanan ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa. Adapun hambatan dalam pemasangan implan adalah ketidaktahuan indikasi dan kontraindikasi pemasangan implan sehingga masih banyak ibu-ibu wanita usia subur merasa ketakutan dan ketidaknyamanan dalam menggunakan implan sebagai pilihan kontrasepsinya.

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yaitu

1. Survei pendahuluan
2. Perijinan
3. Persiapan alat dan bahan kegiatan
4. Persiapan materi kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Monitoring hasil kegiatan
7. Penyusunan laporan
8. Pembuatan jurnal pengabdian
9. Submitted jurnal pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini dibuat menarik, agar para wanita usia subur yakin akan pilihan alat kontrasepsi implant. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembagian leaflet, ceramah dan diskusi tentang alat kontrasepsi implant, dan dilanjutkan dengan pemasangan implant.

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan run down dan rencana yang telah ditentukan.

1. Kegiatan dimulai pukul 09.00 sd 12.00 WIB
2. Pukul 09.00-09.30 WIB kegiatan di buka oleh Kepala Puskesmas dan dilanjutkan dengan pembagian leaflet tentang KB implant.
3. 09.30- 09.45 WIB dilakukan sesi tanya jawab sebelum dilakukan pemasangan implant.
4. 09.45-10.00 WIB melakukan informed consent kepada wanita usia subur
5. 10.00-12.00 WIB melakukan pemasangan implant
6. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat resmi ditutup pukul 12.15 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto Bersama dengan peserta.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Puskesmas Rajabasa pada tanggal 6 Januari 2024. Peserta yang mengikuti adalah wanita usia subur yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang metode kontrasepsi implant dan memberikan hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi implant
2. Meningkatkan jumlah akseptor KB MKJP
3. Para wanita usia subur diharapkan dapat menularkan informasi dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB sehingga cakupan KB MKJP dapat meningkat.



Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun (Rahayu dan Siti, 2016). Menurut BKKBN (2015), kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron yang digunakan untuk mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implan merupakan salah satu kontrasepsi yang ada di Indonesia, yang ditanamkan dibawah kulit dan efektif untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu pemakaian 5 – 3 tahun.

Menurut BKKBN (2014), cara kerja implan adalah implan yang dipasang di bawah kulit akan

mulai mengeluarkan progesteron. Hormon progesteron dilepas untuk mencegah proses ovulasi (pelepasan sel telur ke ovarium) sehingga wanita yang tidak mengalami ovulasi maka tidak akan mengalami kehamilan. Selain itu, progesteron yang dikeluarkan akan mengentalkan lendir disekitar serviks sehingga sperma akan sulit masuk ke dalam rahim. Hormon progesteron akan menipiskan dinding rahim sehingga apabila ada sel telur yang berhasil dibuahi tidak akan bisa menempel di dinding rahim.

KESIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Rajabasa peneliti merumuskan beberapa simpulan yaitu setelah mendapatkan penyuluhan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa, pemahaman mengenai implant mengalami peningkatan. Wanita usia subur yakin dan mantap memilih alat kontrasepsi implant dikarenakan akseptor paham dan tidak lagi merasa takut untuk melakukan pemasangan implant. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu perlu dilakukan penyuluhan berkelanjutan di kelompok kelompok wanita usia subur seperti dasawisma, kelompok pengajian, dan posyandu guna meningkatkan pemahaman tentang alat kontrasepsi implant sebagai metode kontrasepsi jangka Panjang yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020*. Jakarta
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2015*. Jakarta.
- BKKBN. (2014). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2014*. Jakarta.
- BPS. (2022). *Indonesia dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI Tahun 2021*.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2022*. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Dinkes Lampung Selatan. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan Tahun 2022*. Lampung Selatan :
- Dinas Kesehatan Kabupaten lampung Selatan